

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang ini, pengelolaan sampah belum dianggap bernilai ekonomis, karena sebagian besar masyarakat belum memahami manfaat ekonomis dari pengelolaan sampah. Mayoritas masyarakat masih kurang menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomis. Mereka masih melihat sampah sebagai hasil sampingan yang tidak diinginkan dan tidak bernilai ekonomis. Masalah penumpukan sampah masih menjadi masalah serius, karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, terutama di sungai, halaman rumah, dan membakarnya, menyebabkan lingkungan menjadi kotor, meningkatnya risiko penyakit, pencemaran lingkungan, dan kerusakan ekosistem. Masalah penumpukan sampah dapat ditangani dengan cara mengajak masyarakat untuk mengetahui nilai ekonomis dari sampah dengan cara menabung pada bank sampah.

Perilaku menabung merupakan suatu bentuk kesadaran yang muncul dalam diri seseorang untuk menyisihkan sebagian uangnya dan di simpan. Perilaku menabung menjadi kegiatan positif yang dapat memberikan manfaat bagi setiap orang, di antaranya untuk persiapan apabila terjadi pengeluaran tidak terduga ataupun ketika seseorang sedang tidak memperoleh penghasilan. Selain itu, menabung juga secara tidak langsung dapat melatih sikap berhemat, mandiri, dan cerdas mengelola keuangan. Dengan demikian, seseorang akan lebih selektif dalam menentukan tingkatan kebutuhannya, hingga cenderung

mementingkan penggunaan uang untuk mematuhi kebutuhan paling utama dan mendesak, Kenny (2020).

Menabung yaitu menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara untuk memperoleh keuangan. Menabung paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu, Amilia (2018). Minat menabung merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana nasabah untuk memilih produk tertentu. Minat adalah aspek kejiwaan dan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktivitas tetapi yang menyebabkan seseorang merasa tertarik dengan aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya cenderung menjadi objek yang di senangi oleh seseorang Rusdianto (2016). Berdasarkan pemaparan di atas makna kata minat aspek yang berdasarkan dari dalam diri manusia baik itu kejiwaan maupun rasa yang membuat sikap manusia senang atau tertarik pada aktivitas atau kegiatan tertentu.

Sikap positif terhadap menabung bisa berasal dari pemahaman akan manfaatnya untuk masa depan yang lebih stabil, rasa tanggung jawab terhadap keuangan pribadi, dan kepercayaan bahwa menabung adalah langkah penting menuju tujuan keuangan jangka panjang Amed (2020). Sikap ini dapat meningkatkan motivasi untuk menabung secara konsisten dan mengelola keuangan dengan lebih bijaksana. Selain itu, sikap positif terhadap menabung juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya yang mendorong praktik menabung, serta pengalaman pribadi yang mengajarkan nilai-nilai keuangan yang baik. Sikap positif terhadap memilah sampah dapat dibangun

melalui edukasi dan pengalaman positif. Selain itu, persepsi tentang kesulitan dan ketersediaan fasilitas juga dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap memilah sampah. Jika seseorang merasa bahwa memilah sampah sulit dilakukan atau tidak ada fasilitas yang memadai, maka sikapnya terhadap memilah sampah akan negatif. Pengetahuan lingkungan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap lingkungan. Orang yang mendapat informasi yang baik tentang masalah lingkungan cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan lebih cenderung terlibat dalam perilaku prolingkungan.

Zhou, *et al.*, (2019), mengatakan bahwa norma subjektif dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat seseorang untuk menabung, karena memperhitungkan persepsi individu tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang diharapkan atau diinginkan dalam lingkungan sosial mereka. Adanya norma subjektif yang mendukung menabung dapat menciptakan tekanan sosial positif yang mendorong individu untuk mematuhi standar perilaku yang dianggap baik oleh lingkungan sosial mereka. Selain itu, individu yang merasa diakui atau dipuji oleh orang-orang di sekitarnya karena kebiasaan menabungnya dapat merasa lebih termotivasi untuk terus melakukannya.

Kontrol Perilaku (*behavior control*) merupakan suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, Firmansyah (2014) dimana seseorang mampu mengendalikan tindakan dan keputusan dengan menabung sampah. Orang yang memiliki kontrol perilaku yang baik cenderung lebih mampu untuk

mengalokasikan sebagian kekayaan uang mereka untuk menabung di Bank sampah secara teratur. Mereka dapat mengatasi godaan untuk membelanjakan uang dan memilih untuk menyimpan sebagian tabungan di bank sampah sebagai bentuk investasi masa depan dan untuk membantu lingkungan. Oleh karena itu tingkat kontrol perilaku seseorang dapat mempengaruhi minat mereka dalam menabung di Bank sampah dengan kontrol yang lebih tinggi, cenderung menyebabkan minat yang lebih besar dalam menabung melalui bank sampah.

Rukmana (2019) mengatakan bahwa pengetahuan produk dapat berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, karena pemahaman yang mendalam tentang produk-tabungan, manfaat menabung di bank sampah, seperti mendapatkan uang tunai atau kredit, untuk sampah yang mereka setorkan dapat meningkatkan minat mereka untuk berpartisipasi, lalu mereka memahami proses bank sampah mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga penjualan. Sehingga seseorang dapat melihat nilai aktifitas ini dapat meningkatkan minat seseorang untuk menabung. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang produk tabungan, mereka cenderung lebih mampu memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka. Dengan demikian, pengetahuan produk dapat berperan signifikan dalam minat menabung dengan cara yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, pemahaman tentang kebiasaan menabung juga merupakan strategi menabung yang lebih efektif.

Santrock (2015) “kebiasaan”, memiliki dampak yang kuat pada perilaku menabung karena membentuk pola pikir dan tindakan yang konsisten terkait

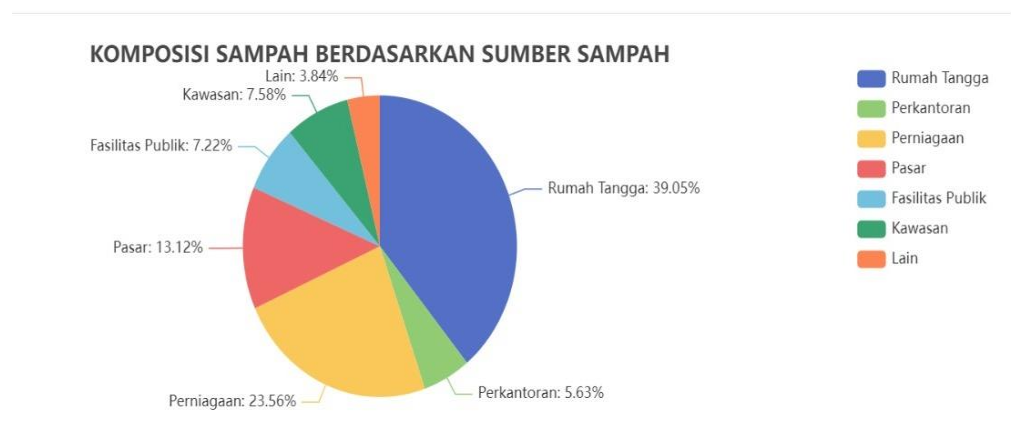
dengan pengelolaan keuangan. Ketika seseorang membentuk kebiasaan menabung, mereka cenderung melakukan tindakan menabung secara otomatis dan tanpa banyak pertimbangan. Dengan memiliki kebiasaan menabung, seseorang menjadi lebih disiplin dalam mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk ditabung secara teratur, tanpa tergoda untuk menghabiskannya untuk keperluan yang kurang penting. Kebiasaan ini memungkinkan individu untuk memprioritaskan tujuan keuangan jangka panjang mereka dan membangun fondasi keuangan yang lebih stabil.

Selain itu, kebiasaan menabung juga dapat memperkuat rasa tanggung jawab keuangan individu dan memberikan rasa aman serta ketenangan pikiran dalam menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga. Menurut Septifani (2014) dengan menabung secara teratur, seseorang dapat merasa lebih siap menghadapi tantangan keuangan apa pun yang mungkin timbul di masa depan. Dengan demikian, kebiasaan menabung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung karena membantu membentuk pola pikir dan tindakan yang konsisten dalam pengelolaan keuangan serta memberikan rasa aman dan ketenangan pikiran dalam menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga.

Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara terkotor di Asia Tenggara dan dunia, Hutomo Rusdianto (2016). Berdasarkan sumber sampah pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa sumber sampah sebesar 39,05% berasal dari rumah tangga. Beberapa upaya telah dibuat oleh pemerintah untuk mengurangi sampah yang ada, namun tidak mengurangi perilaku masyarakat untuk peduli

terhadap lingkungan. Perilaku konsumen tentang ketidakpedulian terhadap lingkungan dari aspek sampah menjadi bagian dari negara dengan penghasilan rendah (negara berkembang). Kemiskinan dan perilaku erat kaitannya dengan masalah sampah.

Gambar 1.1
Komposisi sampah berdasarkan sumber sampah



Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SISPN,2024)

Provinsi NTT sebagai Provinsi yang mengalami masalah kemiskinan, juga terpapar masalah sampah. Masalah sampah di NTT bahkan pernah menjadikan kota kupang sebagai salah satu kota terkotor di Indonesia pada Tahun 2019 versi Kementiran Lingkungan Hidup (Victory News, 2019). Produksi Sampah di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur tahun 2021 mencapai 218.98 ton per hari. Jumlah sampah ini meningkat pada tahun 2020 yang mencapai 214.69 ton per hari. Adapun sumber total sampah menurut data tahun 2020 adalah sampah Rumah Tangga 106.6 ton per hari, Sampah Perkantoran 16.0 ton per hari, Sampah Pasar 41.3 ton per hari, Sampah Pusat Perniagaan 22.1 ton per hari, Sampah fasilitas publik 15.5 ton per hari, Sampah Kawasan 8.7 ton

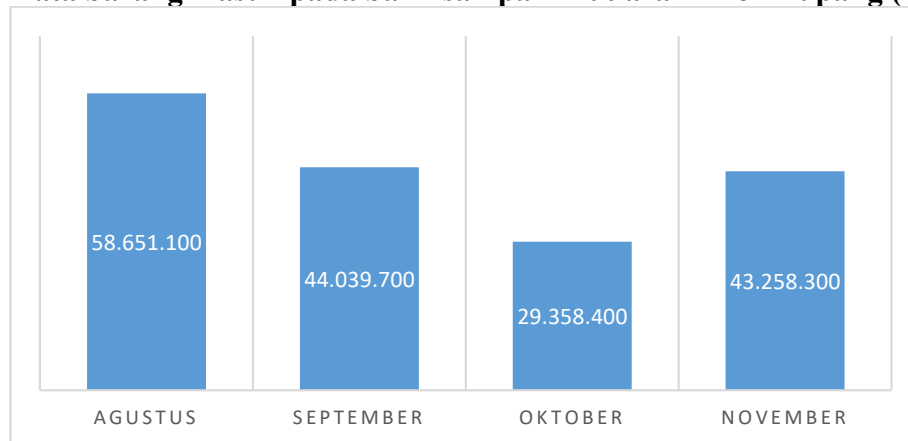
per hari, Sampah lain-lain 4.5 ton per hari (Victory News 2022). Potensi sampah yang dimiliki oleh Kota Kupang sebagai Ibu Kota Provinsi NTT.

Bank sampah adalah tempat penampungan sampah yang sudah dipilah menjadi beberapa kategori, dan hasil dari pemilahan sampah ini akan didistribusikan ke tempat pengrajin sampah atau yang disebut dengan *recycle* (mendaur ulang bentuk sampah) dan *upcycle* (mengfungsikan ulang sebuah benda yang tidak terpakai). Manfaat atau guna bank sampah salah satunya adalah meminimalisir penumpukan sampah pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Bank sampah ini dikelola oleh pemerintah maupun organisasi, bukan individu dengan menggunakan sistem seperti perbankan. Salah satu pihak yang secara maksimal menjalankan kegiatan bank sampah adalah Ibu rumah tangga, karena mereka merupakan pihak yang dekat dengan masalah sampah di rumah. Selain itu, ibu rumah tangga tidak hanya dianggap yang paling mengetahui persoalan sampah di rumah, tapi juga dianggap mampu memberikan kontribusi nyata atas pengelolaan sampah rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki peran ganda, selain memiliki tugas rutin untuk mengurus rumah tangga, tetapi juga memiliki karir di ranah publik seperti guru, dokter, PNS, Pegawai swasta dan lainnya. Maka ketika mereka memutuskan untuk berpartisipasi, seorang ibu harus mampu membagi waktu lagi yang lebih ketat antara rumah, kantor dan kegiatan bank sampah. Meskipun demikian, tidak sedikit kelompok bank sampah mulai berdiri di berbagai wilayah yang pengelolanya hampir mayoritas adalah ibu rumah tangga. Oleh karena perilaku menabung sampah ibu rumah tangga dalam

kegiatan pengelolaan sampah sangat membantu lingkungan.

Banyaknya Volume sampah menjadi permasalahan tersendiri bagi Pemerintah Kota Kupang, Keberadaan Mutiara Timor sebagai Bank Sampah bertujuan untuk meringankan Permasalahan Bumi dan Perekonomian di Kota Kupang melalui Pengolahan Limbah Plastik dan Meningkatkan Pemasukan *owner* bank sampah dan lingkungan setempat. Kapisitas Bank Sampah Mutiara Timor untuk membantu mengatasi permasalahan lingkungan dan meningkatkan perekonomian dapat terwujud bila masyarakat Kota Kupang terlibat dalam mengelola sampah di Bank Sampah Mutiara Timor.

Gambar 1.2
Data barang masuk pada bank sampah Mutiara Timor Kupang (kg)



Bank Sampah Mutiara Timor kupang

Berdasarkan gambar 1.2 data barang masuk selama bulan Agustus-November jumlah barang masuk di Bank Sampah mengalami fluktuasi setiap bulan. Dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa jumlah barang masuk pada bulan Agustus dan September meningkat sedangkan kemudian mengalami penurunan pada Oktober dan November.

Untuk memperkuat pernyataan yang sudah dipaparkan, dilakukan *pilot study* dengan membagikan kuesioner melalui *google form* kepada 20 orang ibu-ibu rumah tangga sebagai nasabah bank sampah, untuk mencari tahu permasalahan dari setiap variabel antara lain: sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, pengetahuan produk dan kebiasaan pada bank sampah mutiara timor. Berdasarkan respon dari 20 orang nasabah ibu-ibu rumah tangga yang pernah menabung di bank sampah mutiara timor, 15 orang mengatakan bahwa sikap masyarakat untuk tidak ingin menabung karena ketidakpercayaan terhadap keamanan uang tabungan yang dipegang sendiri oleh Bank sampah tanpa campur tangan dari instansi-instansi lain, keberlangsungan bank sampah dan kurangnya pemahaman tentang manfaat menabung di bank sampah, sebaliknya 5 orang mempunyai sikap untuk menabung karena menurut mereka menabung di bank sangat membantu kebersihan lingkungan dan membantu perekonomian sehingga mempengaruhi sikap mereka untuk menabung.

Hasil wawancara tentang norma subjektif, 15 orang mengatakan, bahwa pandangan atau persepsi mereka tentang menabung di bank sampah bukan hal yang penting, karena mereka merasa bahwa waktu dan usaha mereka diperlukan untuk mengumpulkan dan memilah sampah tidak sebanding dengan manfaat yang di peroleh dari penjualan sampah, 5 orang mengatakan bahwa mereka mempunyai pandangan bahwa adanya bank sampah membantu mengurangi jumlah sampah sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Hasil wawancara tentang kontrol perilaku 15 orang mengatakan bahwa kurang adanya himbaun, tidak tersedianya fasilitas bank sampah di wilayah tempat membuat mereka tidak tertarik untuk menabung di bank sampah, sebaliknya 5 orang mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka sangat menjaga kebersihakan lingkungan sehingga mereka mempunyai perilaku yang baik dengan mengumpulkan sampah untuk menabung.

Hasil wawancara tentang pengetahuan produk 15 orang mengatakan kurangnya pemahaman mereka tentang bank sampah dan karakteristik sampah sehingga membuat mereka tidak memiliki minat untuk menabung di bank sampah, sebaliknya 5 orang mempunyai pengetahuan tentang bank sampah serta sampah yang di butuhkan sehingga mereka mempunyai minat untuk menabung di bank sampah.

Hasillain mengenai kebiasaan, 15 orang mengatakan kurangnya kebiasaan mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan, sehingga membuat mereka tidak mengumpulkan sampah untuk di tabung ke bank sampah. 5 orang mengatakan mereka sudah mempunyai kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan, mengumpulkan sampah, memihsakan sampah sesuai karakteristik untuk di tabung di bank sampah.

Meskipun telah banyak penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung ibu-ibu rumah tangga namun di kota Kupang, masih kurangnya penelitian yang secara khusus mempelajari mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung terutama pada bank sampah. Penelitian yang ada mungkin telah menguji tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di bank yang bergerak di bidang keuangan, namun belum banyak yang meneliti tentang perilaku menabung pada bank sampah. Dengan demikian, *gap* penelitian tersebut memberikan peluang untuk menyelidiki secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada bank sampah secara khusus di kota Kupang.

Dengan berlandaskan pada latar belakang dan *research gap* yang telah dipaparkan maka menarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Bank Sampah Mutiara Timor Kupang”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana persepsi nasabah tentang sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, pengetahuan produk, kebiasaan, dan perilaku menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor Kupang?
2. Apakah sikap berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor Kupang?
3. Apakah norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor Kupang ?
4. Apakah kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor Kupang?
5. Apakah pengetahuan produk berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor Kupang?

6. Apakah kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor Kupang?
7. Apakah sikap berpengaruh signifikan terhadap terhadap perilaku menabung di Bank Sampah Mutiara Timor kupang?
8. Apakah norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap terhadap perilaku menabung di Bank Sampah Mutiara Timor kupang?
9. Apakah kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap terhadap perilaku menabung di Bank Sampah Mutiara Timor kupang?
10. Apakah pengetahuan produk berpengaruh signifikan terhadap terhadap perilaku menabung di Bank Sampah Mutiara Timor kupang?
11. Apakah kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor Kupang ?
12. Apakah minat menabung berpengaruh signifikan terhadap Perilaku menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor Kupang?
13. Apakah minat menabung dapat memediasi sikap,norma subjektif, kontrol perilaku, pengetahuan produk terhadap perilaku menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi nasabah tentang sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, pengetahuan produk, kebiasaan, dan perilaku menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor.

3. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap minat menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor.
4. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku terhadap minat menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor.
6. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan terhadap perilaku menabung di Bank Sampah Mutiara Timor.
7. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku menabung di Bank Sampah Mutiara Timor.
8. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap perilaku menabung di Bank Sampah Mutiara Timor.
9. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku terhadap perilaku menabung di Bank Sampah Mutiara Timor.
10. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan produk terhadap perilaku menabung di Bank Sampah Mutiara Timor.
11. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan terhadap perilaku menabung di Bank Sampah Mutiara Timor.
12. Untuk mengetahui pengaruh minat menabung terhadap perilaku menabung di Bank Sampah Mutiara Timor.
13. Untuk mengetahui peran minat menabung dalam memediasi sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, pengetahuan produk terhadap perilaku menabung pada Bank Sampah Mutiara Timor.

D. Manfaat penelitin

A. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan niat menabung di Bank Sampah. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat menabung nasabah. Pelaku usaha dapat meningkatkan efektivitas kampanye pemasaran, dan meningkatkan niat nasabah untuk menabung.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada perkembangan disiplin ilmu pemasaran, terutama yang terkait dengan Sikap, norma subjektif, kontrol perilaku pengetahuan produk dan kebiasaan minat menabung terhadap perilaku menabung yang di mediasi oleh minat menabung